

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan suatu bangsa sebagai upaya mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pendidikan juga merupakan hak semua warga negara sebagaimana tercantum didalam Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, pada prinsipnya bukan saja semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan, tetapi negara juga harus menyediakan pendidikan bagi seluruh warga negaranya tanpa membedakan latar belakang suku, agama, ras dan yang lainnya.

Selain itu, pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan berjangka panjang, dimana berbagai aspek yang terdapat didalamnya saling berhubungan erat satu sama lain dan bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai hidup, memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia disuatu bangsa. Dengan demikian tentu sudah jelas bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan maju dan berkembangnya SDM suatu bangsa.

Pembentukan SDM yang berkualitas harus dimulai sejak dini sehingga dapat mewujudkan manusia yang memiliki nilai hidup, memiliki pengetahuan dan keterampilan unggul. Selain itu, manusia berkualitas haruslah memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki akhlak dan kepribadian yang mulia, dapat mengembangkan kreativitas, memiliki sikap tenggang rasa, mengembangkan

kecerdasan yang dimilikinya dengan disertai budi pekerti luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia dengan baik. Proses pembentukan manusia berkualitas dimulai dari keluarga, dikembangkan lewat pendidikan formal dan di implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian proses menuju manusia yang berdaya saing guna kemajuan bangsa dapat tercapai.

Allah Swt. memerintahkan kepada hamba-Nya untuk mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas dalam segala bidang kehidupan baik fisik, mental, sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, spritual, dan lain sebagainya. Sehingga Allah memperingatkan bagi hamba-Nya untuk tidak meninggalkan generasi penerus yang lemah dalam segala bidang tersebut. Sebagaimana firman-Nya didalam Alquran, An Nisa Ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Melalui ayat diatas jelas bahwa kita diperintahkan untuk mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas dalam segala aspek kehidupan serta tidak meninggalkan generasi yang lemah, baik fisik, mental, sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, spritual dan lain sebagainya yang dapat menyebabkan manusia tidak mampu menjalankan fungsi utamanya sebagai khalifah maupun sebagai

makhluk-Nya yang harus beribadah kepada-Nya.¹ Salah satu cara mempersiapkan dan mencetak generasi penerus yang berkualitas ialah melalui pendidikan.

Dengan demikian wajar jika pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara Indonesia. Selain itu, pemerintah juga berkewajiban menyediakan pendidikan yang layak bagi warga negaranya sebagaimana terdapat didalam Undang-Undang Dasar 1945 guna kemajuan negara Republik Indonesia serta menjadikan para warga negaranya dapat bersaing dengan negara maju lainnya dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 pasal 2 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dewasa ini pendidikan di Indonesia semakin berkembang menuju arah yang lebih maju, hal ini ditandai dengan mudahnya akses pendidikan seperti kemudahan dalam mencari informasi lewat internet, buku-buku pendidikan, jurnal ilmiah, media cetak, serta media elektronik yang menyediakan fitur-fitur pendidikan, selain itu apresiasi dari pemerintah juga ikut andil dalam perkembangan pendidikan menuju arah yang lebih maju, seperti penyediaan alokasi dana bantuan operasional sekolah (BOS) bagi sekolah-sekolah, sertifikasi

¹Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)*, Jilid II (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 122

² Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7

bagi para guru yang berstatus pegawai negeri dan non pegawai serta beasiswa bagi peserta didik berprestasi sehingga menambah semangat mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Perkembangan pendidikan di Indonesia menuju arah yang lebih maju juga ditandai dengan bermunculannya sekolah-sekolah yang bekerjasama dengan luar negeri dalam bidang pendidikan, baik yang berstatus negeri maupun swasta guna meningkatkan kualitas sekolah dan daerahnya. Kita memang perlu banyak belajar dari negara-negara maju seperti Finlandia, Denmark, Amerika Serikat, Inggris, Korea Selatan, Jepang, Turki dan lain-lain³ dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, baik lewat pertukaran pelajar antar negara, pemberian beasiswa bagi peserta didik dan atau guru yang berprestasi ke luar negeri, perjalanan studi banding ke luar negeri, atau dengan memberikan izin bagi negara maju untuk membangun sekolah di Indonesia yang dalam sistem pendidikannya hampir sama seperti di negara mereka.

Salah satu negara maju dalam bidang pendidikan diantaranya Turki. Tujuan sistem pendidikan di Turki ialah mendidik secara produktif, individu yang senang dengan pandangan luas pada urusan dunia yang akan bersatu dalam kesadaran nasional dan berfikir untuk membentuk suatu negara yang maju, serta dapat memberikan kontribusi untuk kesejahteraan masyarakat melalui

³ Tuwex, "Problem Pendidikan di Negara Maju dan Berkembang", <http://kakung-tuwex.blogspot.com>, 13 April 2015

keterampilan yang mereka miliki. Ini adalah pemikiran yang akan memainkan peranan dalam pembentukan serta kemajuan Turki sebagai bangsa yang maju.⁴

Turki merupakan negara yang terletak diantara kawasan Asia dan Eropa, negara ini memiliki banyak kesamaan dengan Indonesia seperti sama-sama merupakan negara muslim moderat yang berhasil memadukan antara budaya barat dan budaya timur, sama-sama memiliki sumber daya manusia yang banyak, dimana Indonesia adalah negara dengan penduduk terpadat di Asia Tenggara, dan Turki dengan 78 juta penduduknya merupakan negara dengan penduduk terpadat di Eropa, sehingga keduanya memiliki peran penting dikawasan masing-masing. Kedua negara ini juga tergabung dalam berbagai wadah organisasi Internasional seperti D-8 (*Developing 8 Countries*), G20 (Group of Twenty), OKI dan juga PBB.

Hubungan Turki dan Indonesia telah dimulai sejak 29 Desember 1949, pada saat itu Turki mulai memberikan pengakuan secara *de jure* atas kemerdekaan Indonesia sebagai bangsa yang berdaulat. Meski demikian dikarenakan situasi politik Indonesia yang kurang kondusif pada saat itu, hubungan diplomatik kedua negara baru muncul pada tahun 1957 yang ditandai dengan pembukaan kantor kedutaan Turki pada tanggal 10 April. Kedutaan tersebut mencakup penanganan administratif antara Turki dengan Indonesia diseluruh nusantara.⁵

⁴ Sri Rahma Dhena, "Pendidikan di Turki", <http://sriahmadhena.wordpress.com>., 15 April 2015

⁵ Novian Uticha Sally, "PASIAD sebagai *Soft Power* Turki di Indonesia" Tesis, (Yogyakarta: Perpustakaan UGM, 2014), h. 1 dan 2

Turki memiliki yayasan yang bergerak dibidang pendidikan, ekonomi, budaya dan sosial. Selain di Turki, yayasan ini juga tersebar di 21 negara di kawasan Asia Pasifik antara lain: Australia, Bangladesh, Cina, Indonesia, Filipina, Korea Selatan, Jepang, Pakistan, Singapura, Vietnam, India, Laos, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Maladewa, Nepal, Papua Nugini, Sri Lanka, Thailand, dan New Zealand.⁶ Yayasan tersebut bernama PASIAD (*Pasifik Ulkeleri ile Sosyal ve Ikhtisa di Dayanisma Demegi*).

Namun, perlu diketahui bahwa yayasan ini bukanlah milik Pemerintah Turki melainkan Organisasi Swasta yang dicetuskan pertama kali oleh Fethullah Gulen⁷, masyarakat Turki sering menyebutnya dengan panggilan *Hoca Efendi* (baca: Hoja Efendi).

PASIAD memainkan peran sebagai *Inisiator* dan *Contributor* dalam bidang ekonomi, perdagangan, investasi, pariwisata, pendidikan dan kesehatan sehingga dari bidang-bidang tersebut menimbulkan hubungan keterkaitan yang membuat kerjasama antar negara dikawasan Asia Pasifik berlangsung stabil dalam jangka panjang termasuk di Indonesia.

Yayasan PASIAD memiliki Visi sebagai jembatan emas antara masyarakat Turki dengan masyarakat Asia Pasifik termasuk didalamnya Indonesia melalui kerja sama dalam bidang pendidikan, teknologi, budaya, ekonomi dan sosial untuk meningkatkan kualitas diri dan kehidupannya hingga

⁶www.pasiad.org, 14 April 2015

⁷ Novian Uticha Sally, *Op.Cit.*, h. 24

terbentuk suatu jalinan kekeluargaan dan persatuan guna mewujudkan perdamaian dunia.⁸

Salah satu bidang kerjasama antara PASIAD dengan Indonesia ialah bidang Pendidikan seperti: (1) Pengembangan kapasitas dan tenaga kependidikan Indonesia, (2) Pemberian beasiswa, (3) Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, (4) Kompetisi Matematika PASIAD Se-Indonesia, (5) *Indonesia Science Project Olympiad (ISPO)*, (6) Olimpiade Seni dan Bahasa Indonesia (OSEBI), (7) *PASIAD Education Awards*, (7). *Turkce Olimpiyat*.

Dalam bidang pendidikan telah banyak prestasi yang diberikan PASIAD terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia seperti membawa sekolah mereka atau sekolah yang bekerjasama dengannya baik yang berstatus negeri maupun swasta dalam hal ini disebut Mitra PASIAD, memperoleh medali dalam bidang Olimpiade Sains Nasional (OSN), baik tingkat Kota/Kabupaten, Provinsi, Nasional, hingga tingkat Internasional. Hal ini dibuktikan diantaranya dengan capaiannya di tahun 2014 yang lalu dengan memperoleh prestasi yang membanggakan yaitu 7 medali emas, 16 medali perak dan 20 medali perunggu dalam berbagai cabang Olimpiade Sains Nasional di Mataram, Nusa Tenggara Barat. Selain itu pada tahun yang sama, sekolah mitra PASIAD memperoleh enam medali dalam bidang sains di tingkat Internasional yang dilaksanakan di beberapa negara seperti Indonesia, Vietnam, Taiwan, Kazakhstan, dan Afrika Selatan serta masih banyak prestasi lainnya yang telah ditorehkan oleh yayasan ini dalam

⁸ Pasiad Indonesia ,”Visi dan Misi PASIAD Indonesia”, *Mengenal lebih dekat PASIAD Indonesia*, (Jakarta: Graha Diandra), 2001, h.9

bidang pendidikan.⁹ Dengan hadirnya sekolah PASIAD dan sekolah yang bekerjasama dengan PASIAD diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Terdapat perbedaan antara sekolah PASIAD dan mitra PASIAD. Perbedaan tersebut ialah sekolah PASIAD merupakan sekolah yang dikelola sepenuhnya oleh PASIAD, sedangkan mitra PASIAD ialah sekolah yang dikelola bersama oleh PASIAD dan pihak swasta dan atau pihak negeri (pemerintah) . Saat ini terdapat sembilan sekolah PASIAD di Indonesia, baik dari tingkat SD, SMP dan SMA. Tujuh sekolah berstatus swasta dan dua sekolah berstatus negeri (kerjasama dengan pemerintah setempat). Sekolah yang berstatus Swasta antara lain: (1) *Fatih Bilingual Boarding School* di Banda Aceh, (2) *Pribadi Bilingual Boarding School* di Depok, (3) *Semesta Bilingual Boarding School* di Semarang, (4) *Kharisma bangsa Bilingual Boarding School* di Tangerang Selatan, (5) *Teuku Nyak Arif Bilingual Boarding School* di Banda Aceh, (6) *Kesatuan Bangsa Bilingual Boarding School* di Yogyakarta, dan (7) *Pribadi Bilingual Boarding School* di Bandung. Adapun Sekolah yang berstatus Negeri antara lain: (8) *Sragen Bilingual Boarding School* di Sragen, Jawa Tengah dan (9) *SMA Negeri Banua* di Kalimantan Selatan.¹⁰

Dalam penerapan pendidikannya, semua sekolah yang bekerjasama dengan PASIAD menggunakan sistem *Bilingual Boarding School* yaitu sekolah yang menerapkan pengajaran dengan menggunakan sistem *dwibahasa*

⁹ PASIAD Indonesia , “Sekolah Mitra PASIAD Raih Enam Medali Olimpiade Internasional”, <http://www.pasiadindonesia.org.>, 16 April 2015

¹⁰www.pasiadindonesia.org., 16 April 2015

(*bilingual*). Bahasa tersebut ialah Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Hal ini dilakukan agar para lulusannya siap menghadapi tantangan pendidikan yang lebih tinggi dan siap ketika mereka terjun dimasyarakat. Dengan menguasai bahasa Internasional, para peserta didik telah menguasai sarana dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih tinggi guna membentuk manusia yang berkualitas.

Sekolah PASIAD dan mitra PASIAD dilengkapi dengan fasilitas tinggal di asrama (*boarding*), ini merupakan ciri khas sekolah-sekolah yang dikelola atau bekerjasama dengan PASIAD baik di Indonesia maupun di luar negeri. Adanya fasilitas asrama ini mempermudah sekolah dalam mengontrol kegiatan belajar peserta didik dan sikap kesehariannya sehingga upaya pembinaan yang dilakukan dapat lebih efektif dan lebih efisien¹¹.

Selain itu, dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah PASIAD dan mitra PASIAD juga memakai Model Pendidikan Turki (Model Pendidikan yang diterapkan sama seperti di Negara Turki). Model pendidikan tersebut antara lain: Menambah Kurikulum Indonesia dengan Kurikulum dari PASIAD yang berorientasi pada Kurikulum Internasional, Pengajaran Bahasa Inggris secara intensif, Pemanfaatan teknologi modern, Kegiatan Klub (*Club Activity*), Belajar Mandiri (*Self Study Program*), Pembinaan (*Guidance Service*), Berorientasi pada Prestasi, Pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Nasional/ *Zumre*, Ujian bersama sekolah PASIAD dan mitra PASIAD, serta mengadakan kegiatan berskala Internasional.

¹¹ PASIAD Indonesia, *Op.Cit.*, “Sistem Pendidikan”, h. 70

Saat ini masyarakat Kalimantan Selatan patut berbangga dengan kehadiran PASIAD di SMA Negeri Banua dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Kalimantan Selatan sebagaimana harapan bapak H. Rudy Arifin. (Mantan Gubernur Kal-sel dua periode: 2005 – 2010 dan 2010 – 2015)

Kehadiran Yayasan PASIAD Turki di SMA Negeri Banua menimbulkan warna tersendiri bagi pendidikan di Kalimantan Selatan khususnya. Hal ini ditandai dengan berbagai macam program yang mereka implementasikan dalam bidang pendidikan di SMA Negeri Banua yang sebelumnya belum dilaksanakan di sekolah negeri maupun swasta di Kalimantan Selatan salah satunya sistem *Bilingual* di sekolah.

SMA Negeri Banua merupakan sekolah yang dikelola langsung oleh Pemerintah Provinsi yang dalam hal ini diserahkan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan. Kerjasama yang dilakukan dengan Yayasan PASIAD tidak bersifat permanen, hal ini ditandai dengan Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dengan Yayasan Semesta Al Fatih tentang Manajemen dan Supervisi Sekolah Menengah Atas (SMA) Banua Kalimantan Selatan Rabu, 21 Maret 2012 yang diwakili oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan Ngadimun dan Yayasan Semesta Al Fatih dalam hal ini disebut perwakilan PASIAD oleh H. Suwanto.

Dalam perjanjian kerjasama tersebut diantaranya disebutkan pada Bab III tentang Hak dan Kewajiban Pasal 4 bahwa Pihak Kedua dalam hal ini PASIAD melaksanakan Manajemen Pendidikan dan Supervisi dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Banua. Selain itu,

pada Bab V pasal 6 disebutkan bahwa perjanjian kerjasama ini berlaku untuk waktu 10 (sepuluh) tahun, dan setiap 4 (empat) tahun sekali akan dilakukan evaluasi untuk mempertimbangkan dan meninjau kembali tentang kelanjutan atau penghentian kesepakatan perjanjian kerjasama ini.

Dengan demikian kehadiran Yayasan Pendidikan PASIAD di Kalimantan Selatan tidak berlangsung lama berdasarkan kesepakatan kerjasama yang telah disetujui oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dan Yayasan PASIAD.

Semenjak kehadiran Yayasan PASIAD di SMA Negeri Banua telah banyak prestasi membanggakan yang diperoleh peserta didik guna mengharumkan nama Kalimantan Selatan dalam bidang pendidikan baik tingkat Kota/Kabupaten, Provinsi, Nasional dan bahkan Internasional. Prestasi membanggakan tersebut beberapa di antaranya: Medali Perunggu pada *International Science Project Olimpiad (ISPO)* tingkat Nasional di Jakarta tahun 2014 dan berhak mewakili Indonesia pada tingkat International di Georgia dan mendapatkan 2 medali perak pada kompetisi di Georgia tersebut. Memperoleh total 5 medali perunggu pada Olimpiade Sains Nasional (OSN) pada tingkat Nasional dari tahun 2013 hingga 2015, setelah penantian selama 12 tahun Kalimantan Selatan tanpa gelar di OSN tingkat Nasional¹², Juara 1 Kuis Ki Hajar tingkat Nasional 2014 dan yang terakhir ialah membawa medali emas OSN Tingkat Nasional 2016 di Palembang. Selain itu, masih banyak prestasi lainnya.¹³

¹²Anjar, "Akhir Penantian 12 Tahun", <http://banjarmasin.tribunnews.com.>, 16 April 2015

¹³Buku Panduan Siswa SMAN BANUA *Bilingual Boarding School* Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015 h. 26

Melalui pelaksanaan *Bilingual Boarding School* dalam Model Pendidikan Turki yaitu sekolah dengan menggunakan dua bahasa serta dilengkapi dengan sistem asrama yang selama dua puluh empat jam selalu diawasi dengan berbagai macam aktivitas selama berada disekolah maupun di asrama, maka diharapkan akan lahir peserta didik yang berkeunggulan dalam bidang Iman dan Takwa, unggul secara keduniaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki akhlak dan kepribadian yang mulia, dapat mengembangkan kreativitas, memiliki sikap tenggang rasa, mengembangkan kecerdasan yang disertai dengan budi pekerti luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia dengan baik ditambah dengan pengajar yang berkualitas baik dari daerah maupun luar negeri maka diharapkan lahir generasi penerus yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di Kalimantan Selatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berbentuk skripsi dengan judul: **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BILINGUAL BOARDING SCHOOL DALAM MODEL PENDIDIKAN TURKI DI SMA NEGERI BANUA KALIMANTAN SELATAN.”**

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan bahwa penelitian yang dilaksanakan hanya di asrama SMA Negeri Banua Kalimantan Selatan.

Selain itu untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis memberikan definisi terhadap judul diatas sebagai berikut:

1. Implementasi dalam Kamus Bahasa Indonesia ialah Pelaksanaan atau Penerapan.¹⁴ Namun dalam penelitian ini Implementasi yang dimaksud oleh penulis bukan hanya pada pelaksanaan atau penerapannya saja, melainkan juga termasuk didalamnya perencanaan dan evaluasi di karenakan Implementasi yang dimaksud disini ialah bidang Pendidikan dalam Model Pendidikan Turki di SMA Negeri Banua sehingga berhubungan erat dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Pendidikan menurut Tim Dosen FIP-IKIP Malang ialah Aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya melalui pembinaan potensi-potensi pribadi yang dimilikinya baik jasmani maupun rohani.¹⁵
3. *Bilingual*; Dari beberapa sumber yang telah dipelajari oleh penulis bahwa yang dimaksud dengan *bilingual* ialah mampu atau terbiasa dalam menggunakan dua bahasa atau sering disebut dengan istilah *dwi bahasa*. Dalam penelitian sementara penulis, telah didapat bahwa sistem *Bilingual* yang digunakan di SMA Negeri Banua ialah menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
4. *Boarding*; merupakan kata dalam Bahasa Inggris. Jika di alih bahasakan ke Indonesia maka yang dimaksud dengan *Boarding* ialah Asrama. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Asrama ialah Rumah

¹⁴ M. Andre Martin dan F.V.Bhaskara, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Millenium*, (Surabaya: Karina, 2002). h. 220

¹⁵ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*, cet IV, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), h.7

pemondokan untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya atau bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang yang bersifat *homogen*.¹⁶

5. Model Pendidikan atau biasa disebut dengan contoh, pola acuan ragam yang ditiru dalam Pendidikan¹⁷. Dalam penelitian Model Pendidikan yang diteliti oleh penulis ini ialah Model Pendidikan Turki (Model Pendidikan seperti di Negara Turki) yang dilaksanakan di SMA Negeri Banua. Model Pendidikan Turki tersebut antara lain ; Kurikulum Pendidikan Internasional, *Bilingual System* (Penggunaan dua bahasa), *Intensive english* (Pengajaran Bahasa Inggris secara Intensif), *Boarding School System* (Sistem Asrama), *Club Activity* (Kegiatan Klub), *Self Study Program/Etud* (Belajar Mandiri), *Guidance Service/Rehberlik* (Pembinaan), Berorientasi pada Prestasi, *Zumre* (Pertemuan MGMP Nasional), Ujian bersama sekolah PASIAD dan mitra sekolahnya, Kegiatan berstandar International seperti *Science fair*, ISPO, *Turkce Olimpiyat*,¹⁸ larangan *Ikhtilath* (Bercampurnya laki-laki dan perempuan) dalam pembelajaran, *Sohbet* (Diskusi bersama), *Reading Camp* (Baca buku bersama), *Visiting Parents* (Kunjungan kerumah orangtua), dan Catatan harian.

Berdasarkan penelitian sementara penulis di asrama SMA Negeri Banua Kalimantan Selatan maka Implementasi Model Pendidikan Turki di asrama

¹⁶ M. Andre Martin dan F.V. Bhaskara, *Op.Cit.*, h. 68

¹⁷ *Ibid.*, h. 389

¹⁸ PASIAD Indonesia, *Op.Cit.*, h. 69-71

antara lain: *Rehberlik, Sohbet, Etud, Reading Camp, Visiting Parents*, dan Catatan Harian.

Jadi yang dimaksud dengan judul “Implementasi Pendidikan *Bilingual Boarding School* dalam Model Pendidikan Turki di asrama SMA Negeri Banua Kalimantan Selatan” adalah Suatu Penelitian tentang Implementasi Pendidikan yang didalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang menggunakan sistem dua bahasa yaitu Indonesia dan Inggris pada Model Pendidikan Negara Turki di asrama SMA Negeri Banua Kalimantan Selatan sehingga dapat tercapainya peserta didik yang berkualitas serta mampu memajukan pendidikan didaerahnya selain itu dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan *bilingual boarding school* dalam Model Pendidikan Turki di asrama SMA Negeri Banua Kalimantan Selatan?
2. Bagaimana Model Pendidikan Turki yang menunjang implementasi pendidikan *bilingual boarding school* di asrama SMA Negeri Banua Kalimantan Selatan?

C. Alasan Pemilihan Judul

Alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul ini, yaitu:

Penulis menilai bahwa kehadiran Yayasan PASIAD di Kalimantan Selatan tidak berlangsung lama. Kehadiran mereka merupakan keuntungan besar guna peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Kalimantan Selatan sehingga banyak pelajaran dan manfaat yang dapat diperoleh melalui Implementasi Pendidikan yang mereka laksanakan. Selain itu, kedepannya penulis berharap bukan hanya SMA Negeri Banua yang mutu pendidikannya meningkat tetapi sekolah lain juga demikian melalui Implementasi Pendidikan *bilingual boarding school* dalam Model Pendidikan Turki yang bisa diterapkan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Kalimantan Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Pendidikan *Bilingual Boarding School* dalam Model Pendidikan Turki yang dilaksanakan di asrama SMA Negeri Banua Kalimantan Selatan.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan Model Pendidikan Turki yang menunjang implementasi pendidikan *bilingual boarding school* di asrama SMA Negeri Banua Kalimantan Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang Implementasi Pendidikan *bilingual boarding school* dalam Model Pendidikan Turki terhadap masyarakat Kalimantan Selatan.
2. Menambah khazanah kepustakaan, khususnya tentang penerapan pendidikan luar negeri pada masa studi di tingkat perguruan tinggi dan pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.
3. Bagi para pendidik dapat menambah pengetahuan mereka tentang Implementasi Pendidikan *bilingual boarding school* dalam Model Pendidikan Turki sehingga menjadi bekal guna meningkatkan kualitas peserta didik pada era globalisasi sekarang maupun akan datang.
4. Bagi peneliti sendiri, memperkaya wawasan peneliti khususnya tentang pelaksanaan pendidikan Turki.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi uraian tentang *Bilingual*, *Boarding*, dan Model Pendidikan Turki.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.